

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain riset atau (*research design*) merupakan suatu perencanaan dari rancangan yang memberikan informasi tentang kegiatan riset yang akan dilakukan (Suprajitno, 2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan riset yang hasil pengumpulan data berbentuk angka yang dapat diperoleh dengan cara mengukur dan menghitung. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dan validasi (Ramdhan, 2021). Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan disfungsi seksual pada pasien diabetes melitus di RSUD dr. Soedono Madiun.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan di Klinik Penyakit Dalam RSUD dr. Soedono pada pada Maret 2025

2. Tempat penelitian

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan di Klinik P Penyakit Dalam RSUD dr. Soedono Madiun.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes melitus berjenis kelamin laki-laki di Klinik Penyakit Dalam RSUD dr. Soedono Madiun pada periode Maret 2025.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah semua pasien diabetes melitus berjenis kelamin laki-laki di Klinik Penyakit Dalam RSUD dr. Soedono Madiun periode Maret 2025 yang berjumlah 30 responden dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang memenuhi kelayakan penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pasien diabetes melitus di ruang poli penyakit dalam RSUD Dr. Soedono Madiun.
- b. Pasien diabetes melitus yang bisa berkomunikasi.
- c. Pasien diabetes melitus dengan kesadaran *compos mentis*.
- d. Pasien diabetes melitus dengan jenis kelamin laki-laki.
- e. Pasien diabetes melitus yang bersedia mengikuti penelitian dengan dibuktikan penandatanganan lembar *informed consent*.

3. Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan dari alasan peneliti. Peneliti menentukan populasi dan mengambil sampel

menurut kriteria inklusi dan peneliti memberikan lembar *informed consent* dan kuesioner kepada pasien diabetes melitus yang berada di Poli Penyakit Dalam RSUD dr. Soedono Madiun untuk menjadi subjek penelitian.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian sebelum dilakukan pengumpulan data adalah menyusun proposal dan mengurus izin penelitian ke institusi pendidikan dengan nomor surat PP.05.01/F.XIII.15.4/128/2025. Surat izin penelitian kemudian diserahkan ke diklit RSUD dr. Soedono Madiun untuk pengajuan *ethical clearance*. *Ethical clearance* dengan nomor surat 400.14.5.4/11.650/102.9/2025 dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) RSUD dr. Soedono Madiun dan dinyatakan layak etik.

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan. Jenis data yang dikumpulkan dengan memberikan kuesioner pada pasien Klinik Penyakit Dalam. Setelah mendapat izin penelitian, peneliti meminta persetujuan pasien untuk menjadi responden. Apabila pasien setuju, maka responden diminta mengisi kuesioner, kemudian peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang telah terkumpul.

E. Alat pengumpulan data

1. Wawancara

Alat pengumpulan data penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung kepada responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun, kemudian hasil wawancara dijadikan sebagai data. Untuk data umumnya meliputi identitas responden : nama (inisial), usia, jenis kelamin, agama, Pendidikan, pekerjaan, serta melakukan wawancara terbuka terkait apa yang dirasakan pasien diabetes melitus yang dapat menggangukannya.

2. Kuesioner

Alat pengumpulan data ini menggunakan kuesioner yang diberikan terkait dengan IIEF-5 (*International Index of Erectile Function*) dengan kriteria disfungsi ereksi skor dari 1-7 = Disfungsi ereksi berat, skor 8-11 = Disfungsi ereksi sedang, skor 12-16 Disfungsi ereksi sedang-ringan.

F. Variabel

Variabel merupakan suatu objek yang dijadikan fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Disfungsi seksual pada pasien diabetes melitus di RSUD dr. Soedono Madiun.

G. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan oleh peniset agar variabel dapat diukur dan diobservasi sehingga memiliki hasil

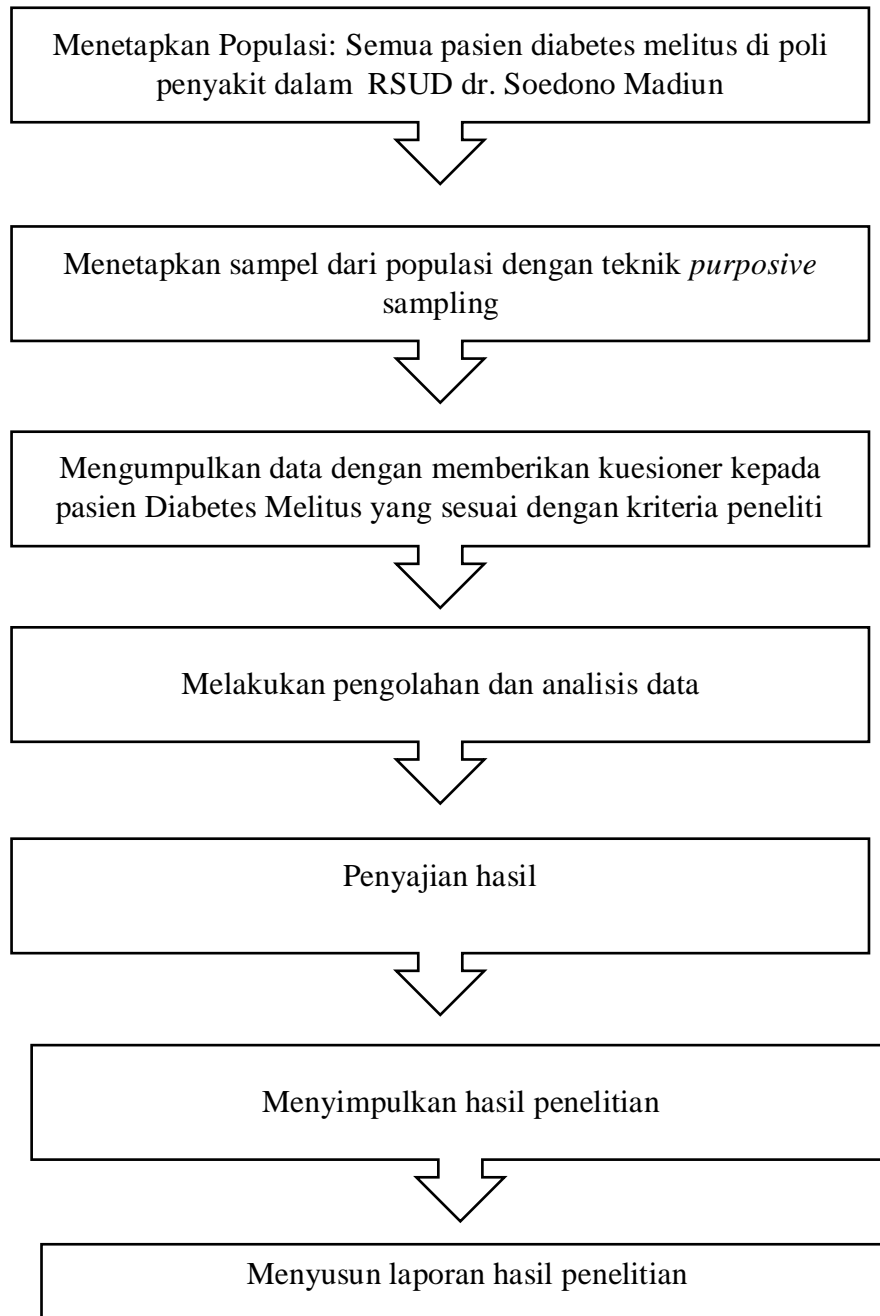
yang diperoleh, tetapi operasionalisasi harus menganut kaidah umum pada teori atau ilmu yang mendasari. Definisi operasional harus dapat menggambarkan apa yang akan diukur, alat ukur yang digunakan, cara mengukur, dan hasil yang diperoleh (Suprajitno, 2016).

Tabel Definisi Operasional

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala Ukur	Skoring
Disfungsi ereksi pada pasien diabetes melitus	Disfungsi ereksi merupakan kondisi seorang pria yang kesulitan mencapai ereksi ketika berhubungan seksual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi ereksi 2. Fungsi orgasme 3. Nafsu seksual 4. Kepuasan hubungan seksual 5. Serta kepuasan umum 	Kuisisioner dengan alat ukur <i>Internasional Index of Erectile Function 5 (IIEF-5)</i>	Ordinal	Skor 1-7= disfungsi ereksi berat Skor 8-11= disfungsi ereksi sedang Skor 12-16= disfungsi ereksi sedang-ringan

H. Kerangka operasional



Gambar 2 Kerangka Operasional

I. Cara pengelolaan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

1) Editing

Editing merupakan kegiatan yang bertujuan untuk pengecekan dan perbaikan isian dari formulir atau kuesioner. Peneliti memeriksa dan menyunting kuesioner yang sudah diisi responden sebelum data diolah untuk memperbaiki kualitas data.

2) Coding

Setelah semua kuesioner di edit, selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan cara “coding“ yaitu, mengubah data yang awalnya berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Coding atau pemberian kode ini sangat penting dilakukan dalam memasukkan data (data entry).

3) Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan setelah diketahui setiap indikatornya, maka seluruh data tersebut ditabulasikan dalam bentuk tabel dan narasi yang kemudian diketahui kesimpulan dan hasilnya.

2. Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian kemudian

disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Dilakukan tabulasi silang antara data umum dengan data khusus untuk melihat gambaran responden berdasarkan dua kategori yang berbeda. Analisis data dilakukan untuk mengetahui gambaran disfungsi ereksi pasien diabetes mellitus dengan kriteria skore kurang dari 1-7 = Disfungsi ereksi berat, skore 8-11= disfungsi ereksi sedang, skore 12-16 disfungsi ereksi ringan.

Analisis data responden menggunakan tabel tunggal yang menunjukkan frekuensi jawaban responden untuk menghitung persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban responden

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden keseluruhan

Setelah dihitung nilai pada tabel frekuensi dan persentase jawaban responden, lalu menentukan kategori menurut pedoman interpretasi sebagai berikut :

0% = Tidak seorangpun dari responden

1% - 25% =Sangat sedikit dari responden

26% - 49% = Sebagian kecil atau hampir setengah dari responden

50% = Setengah dari responden

51% - 75% = Sebagian besar dari responden

76% - 99% = Hampir seluruh responden

100% = Seluruh responden

(Arikunto, 2008 dalam (Hidayat, 2016))

J. Etika Penelitian

1. *Autonomy*

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak responden untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan tujuan penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan sebelum peneliti memberikan lembar persetujuan.

2. *Informed consent*

Informed consent adalah persetujuan yang diberikan oleh subjek penelitian setelah menerima informasi yang jelas dan akurat tentang penelitian. Setelah subjek penelitian menerima informasi terkait tujuan penelitian dan responden bersedia menjadi subjek penelitian, maka peneliti memberikan lembar persetujuan bersedia menjadi subjek penelitian dan dibuktikan dengan penandatanganan lembar persetujuan.

3. *Confidentiality* (**Kerahasiaan)**

Peneliti memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan responden penelitian termasuk identitas responden sejak saat pengumpulan data, pengolahan data, penulisan laporan penelitian

sampai dengan publikasi hasil penelitian. Peneliti hanya diizinkan menulis kode dan inisial sebagai alternatif pengganti identitas responden.

4. Justice (Keadilan)

Responden memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil (right in fair treatment), yaitu responden harus diperlakukan secara adil dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi. Peneliti harus mempertimbangkan hak responden untuk mendapatkan perlakuan yang sama selama sebelum, saat, maupun setelah penelitian.

5. Beneficence (Baik) dan Nonmaleficence (Kerugian)

Peneliti harus memberikan penjelasan kepada subjek penelitian terkait manfaat dan kerugian yang didapatkan dari penelitian. Peneliti menjelaskan bahwa kuesioner yang diberikan dapat membantu mengidentifikasi disfungsi seksual yang dialami oleh pasien diabetes melitus sehingga harapannya setelah mengetahui hal tersebut, responden mendapat intervensi keperawatan dari perawat untuk membantu mengatasi disfungsi yang dialami oleh pasien diabetes melitus. Selain itu peneliti mempertimbangkan risiko yang akan timbul kepada responden, yaitu responden akan sedikit tersita waktunya, tetapi pasien akan mendapat pendidikan kesehatan terkait disfungsi seksual pasien diabetes melitus serta manajemen yang dapat dilakukan untuk mengatasi disfungsi seksual yang dialami sehingga dapat menambah pengetahuan bagi dirinya.